Laporan Kinerja Bulanan Simas Saham Unggulan

Juli 2020

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 30 Juli 2020 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 29.174 triliun.

Profile Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 April 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh pendapatan yang optimal dalam jangka panjang dengan tingkat fleksibilitas investasi yang cukup tinggi serta mengurangi risiko dengan berbagai jenis portofolio efek yang terdiri dari Efek Ekuitas dan Efek Bersifat Utang serta Instrumen Pasar Uang sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

80% - 98% dalam Efek Ekuitas.

2% - 20% dalam Instrumen Pasar Uang, Efek Hutang, EBA.

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	Saham
Tanggal Peluncuran	18 Desember 2012
Tanggal Efektif Reksa Dana	11 Desember 2012

Nilai Aktiva Bersih per unit	Rp	1.221,19
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	Rp	1.237,43
Mata Uang		Rupiah
Bank Kustodi		Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker		SINSAUN:IJ
ISIN Code		IDN000162609

Informasi Lain

Investasi Awal	Rp	200.000
Investasi selanjutnya	Rp	200.000
Minimum Penjualan Kembali	Rp	100.000
Biaya Pembelian		Maksimum 2%
Biaya Penjualan		Maksimum 1.5%
MI Fee		Maksimum 4.0%
Biaya Bank Kustodian		Maksimum 0.25%

Profil Risiko	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi
	Pasar Uang	Pendapatan Tetap	Campuran	Saham

Tabel Kinerja Simas Saham Unggulan

Periode	Simas Saham Unggulan	IHSG
YTD	-32,42%	-18,25%
1 Bulan	1,94%	4,98%
3 Bulan	6,02%	9,19%
6 Bulan	-21,59%	-13,31%
1 Tahun	-39,80%	-19,42%
3 Tahun	-13,80%	-11,84%
5 Tahun	-5,56%	7,23%
Sejak Peluncuran	22,12%	19,72%

Top Holdings

1	Adi Sarana Armada	Infrastruktur
2	Astra International	Aneka Industri
3	Asuransi Jiwa Sinarmas Msig	Keuangan
4	Bank Central Asia	Keuangan
5	Bank Mandiri Persero	Keuangan
6	Bank Rakyat Indonesia Persero	Keuangan
7	Kalbe Farma	Barang Konsumsi
8	Telekomunikasi Indonesia Persero	Infrastruktur
9	Urban Jakarta Propertindo	Properti
10	Vale Indonesia	Pertambangan

*Portofolio efek diurutkan berdasarkan abjad

Alokasi Asset

Equity	94,47%
Cash & Money Market	5,53%

Grafik Kinerja 5 Tahun

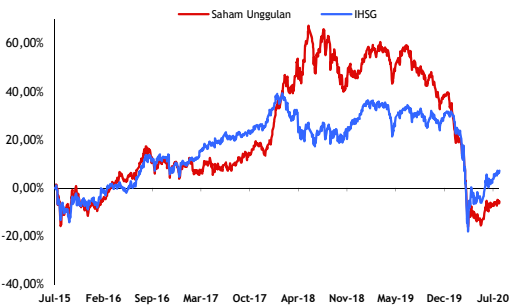

Grafik Kinerja Sejak Peluncuran

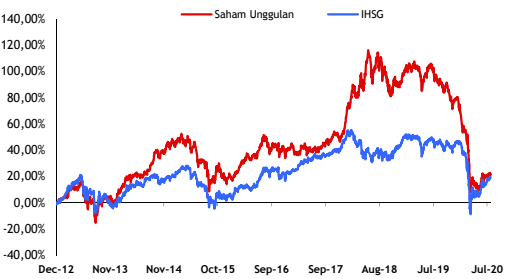

Kinerja Bulan Tertinggi	Jan-18	13,26%
Kinerja Bulan Terendah	Mar-20	-21,89%

Review

Di bulan Juli, IHSG naik sebesar 4,98% MoM dan ditutup di level 5.149,627. Beberapa faktor global yang mempengaruhi pergerakan indeks pada bulan lalu adalah sebagai berikut. Federal Reserve dalam rapat FOMC Juli mempertahankan suku bunga di level 0,25%. Fed Chairman mengindikasikan The Fed akan mempertahankan sikap akomodatif dan suku bunga di kisaran 0,25% hingga ekonomi AS kembali pulih. AS mencatatkan Markit US Manufacturing PMI bulan Juli di level 51,3, dan Services PMI di level 49,6, atau di bawah estimasi. Selain itu, jumlah penambahan tenaga kerja nonfarm tercatat sebesar 4,8 juta dengan tingkat pengangguran yang turun ke level 11,1%. AS mencatatkan penjualan retail bulan Juni naik 7,5% MoM, lebih tinggi dari estimasi yang diperkirakan bertumbuh sebesar 5,0% MoM. Adapun penurunan pertumbuhan GDP AS kuartal-II 2020 sebesar 33% atau sejalan dengan estimasi. Dari China tercatat peningkatan aktivitas perdagangan dimana ekspor tumbuh 0,5% YoY dan impor naik 2,7% YoY, sehingga tercatat surplus perdagangan sebesar USD 46,2 miliar. China mencatatkan manufacturing PMI bulan Juli naik dari bulan sebelumnya ke level 51,1, dan non-manufacturing PMI flat di level 54,2. Dari zona Eropa, Uni Eropa mencatat PMI untuk bulan Juli 2020 telah kembali ke level ekspansi yaitu 52,8 dari sebelumnya 48,5. Uni Eropa menyetujui paket stimulus senilai EUR 750 miliar untuk penanggulangan Covid-19, dimana EUR 390 miliar dalam bentuk hibah, dan EUR 360 miliar dalam bentuk pinjaman jangka panjang. Sementara dari dalam negeri sentimen yang mempengaruhi adalah Bank Indonesia memutuskan menurunkan BI 7DRRR sebesar 25 bps ke level 4,00%, suku bunga deposit facility menjadi 3,25%, dan lending facility menjadi 4,75%. Bank Indonesia (BI) melaporkan, posisi cadangan devisa pada akhir Juni 2020 tercatat sebesar USD 131,7 miliar (+USD 1,2 miliar dari bulan sebelumnya). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan inflasi Juni 2020 sebesar 0,18% MoM / 1,96% YoY. Indonesia mencatatkan Purchasing Managers Index (PMI) pada bulan Juni 2020 sebesar 39,1, naik dibandingkan bulan sebelumnya yaitu 28,6. Kementrian Keuangan kembali merevisi proyeksi angka pertumbuhan ekonomi nasional, diperkirakan minus 4,3% di kuartal II-2020, lebih dalam dari proyeksi awal yang sebesar -3,8%. Terkait realisasi APBN 2020, defisit anggaran hingga Juni 2020 telah mencapai 1.57% dari PDB, diperkirakan mencapai 6,34% hingga akhir tahun. Pemerintah juga mencatat realisasi alokasi anggaran penanganan Covid-19 mencapai Rp 174,4 triliun atau 18,3% dari total anggaran Rp 695,2 triliun. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat pada Mei 2020 penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) industri perbankan tumbuh 8,87% YoY. OJK turut mencatat 100 bank telah merealisasikan program restrukturisasi kredit kepada 6,56 juta debitur dengan capaian Rp 740,79 triliun hingga akhir Juni 2020. Dari data industri, Gaikindo mencatatkan volume penjualan ritel otomotif nasional mencapai 29,862 unit (+75% MoM) di Juni 2020 dan secara kumulatif mencapai 290,597 unit (-42% YoY) untuk paruh pertama tahun 2020. Berita domestik lainnya datang dari Kemenkeu dan BI yang telah menyepakati tiga skema burden sharing untuk pemulihan ekonomi dengan total anggaran sebesar Rp 903,46 triliun, dimana alokasi sebesar Rp 397,56 triliun untuk public goods (Perlindungan sosial, dan sektoral kementrian/lembaga (K/L) dan Pemda, dan Rp 505,8 triliun untuk non-public goods (UMKM, korporasi non-UMKM, dan lainnya). BI akan menanggung 100% beban utang bunga obligasi negara untuk sektor publik. Seiring dengan perkembangan kasus Covid-19 nasional, Pemerintah DKI kembali memperpanjang PSBB Transisi Fase I DKI hingga 13 Agustus 2020, dengan pertimbangan kondisi penularan yang masih cukup tinggi dengan indikator reproduction number yang masih berada di kisaran 1. Adapun di akhir bulan Juli 2020, sejumlah emiten telah mempublikasi laporan keuangan semester I tahun 2020, dimana kebanyakan perusahaan mencatatkan kinerja yang kurang memuaskan serta di bawah estimasi konsensus.

Outlook

Di awal bulan Agustus diumumkan data inflasi Indonesia bulan Juli 2020 yang berada di level 1,54% YoY dan tercatat deflasi 0,1% secara bulanan. Pelaku pasar baik global maupun domestik masih akan memperhatikan perkembangan seputar pemulihan kegiatan ekonomi. Di samping itu, meningkatnya kembali kasus COVID-19 di beberapa negara meningkatkan kekhawatiran akan diberlakukan kembali lockdown yang dapat berdampak negatif terhadap pemulihan ekonomi global yang tengah berlangsung. Proses pengembangan dan uji vaksin untuk COVID-19 dari beberapa produsen berpotensi menjadi sentimen positif bagi pasar. Dalam beberapa waktu terakhir, pasar juga diwarnai dengan naiknya tensi ketegangan terutama diantara US-China sehingga masih patut diperhatikan perkembangannya untuk beberapa waktu kedepan. Dari dalam negeri, data pertumbuhan ekonomi kuartal II-2020 yang akan dipublikasikan di awal bulan dapat menjadi salah satu faktor penggerak indeks apabila tercatat dibawah estimasi. Adapun Kementrian Keuangan terakhir merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi kuartal II-2020 menjadi minus 4,3% YoY, lebih dalam dibandingkan proyeksi awal yakni 3,8% YoY. Pergerakan rupiah serta bond yield diperkirakan tetap menjadi sentimen untuk pergerakan indeks di bulan Agustus. Selanjutnya, pasar juga akan menantikan data-data ekonomi lainnya baik global maupun domestik.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Simas Saham Unggulan yang berisikan data sampai dengan 30 Juli 2020

Reksa Dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana serta Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio Reksa Dana yang dilakukan oleh Manager Investasi.

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000